

**WORKSHOP TATA ARTISTIK PROGRAM NON-DRAMA TELEVISI BAGI SISWA  
PRODI BROADCASTING DAN FILM di SMK N 7 SURAKARTA**

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
KARYA SENI**



**Ketua :**

Dwi Putri Nugrahaning Widhi, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 198805272020122002 / NIDN. 0527058801

**Anggota :**

Dosen 1 : Farhana Aulia, S.S., M.A. / NIP. 199009282020122003 / NIDN. 0028099005  
Dosen 2 : Yuditia Leo Andhika, M.Sn / NIP. 198707312022031003/ NIDN.0031078708  
**Mahasiswa 1** : Della Monica Stefanni / NIM. 211481063  
**Mahasiswa 2** : Rinaldi Naufal Ramasaputra / NIM. 201481040

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-023.17.2.677542/2023  
tanggal 30 November 2022

Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi  
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Karya Seni  
Nomor : 1136.A/IT6.2/PM.01.02/2023

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA**

**OKTOBER 2023**

## ABSTRAK

Pada skema produksi film, Tata Artistik memberikan peran yang besar pada sajian visual. Penata artistik pada produksi film atau televisi memiliki tugas dalam membuat rancangan hingga berkoordinasi dan mengarahkan kerja tim artistik. Program Non Drama Televisi merupakan salah satu program acara televisi yang didalamnya dibutuhkan peran penata artistik dalam membuat dan membangun set studio. SMK Negeri 7 Surakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki jurusan *broadcasting* dan film serta memiliki konsentrasi pada program Non Drama Televisi. Konsentrasi keahlian Program Non Drama dikhususkan untuk kelas XII sebagai salah satu syarat untuk kompetensi keahlian pada bidang *broadcasting*. Pengabdian masyarakat yang dilakukan ISI Surakarta memfokuskan pada bidang Tata Artistik pada program Non Drama Televisi bagi siswa *broadcasting* SMKN 7 Surakarta. Pengabdian ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa pada Program Non Drama Televisi dengan memberikan pendampingan serta pelatihan Artistik ; set, property, make up dan *wardrobe* dan juga pada teknis sinematografi. Hasil dari pengabdian masyarakat ini siswa melakukan praktek dengan mengkonsep dan membangun set studio selanjutnya melakukan *shooting* pada program acara televisi. Pengabdian masyarakat yang berfokus pada bidang Tata Artistik ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi guru dan siswa kelas XII untuk mengembangkan ide kreatif dan ketrampilannya pada bidang artistik sehingga dapat selaras dengan kebutuhan dunia kerja di industri bidang *broadcasting* dan film.

**Kata kunci:** tata artistik, tata artistik non drama, tata artistik program televisi, pengabdian masyarakat, program non drama televisi.

## ABSTRACT

Visual presentation is given a prominent part in the film production scheme by Artistic Management. In a film or television production, the creative director is in charge of producing designs as well as coordinating and directing the work of the artistic team. Non-Drama Television Programmes are one type of television programme in which a creative director is needed to create and design studio sets. SMK Negeri 7 Surakarta is a Vocational High School with a broadcast major in film and television study programmes, with a focus on Non-Drama Television. The Non-Drama Programme expertise specialisation is designed exclusively for class XII as one of the prerequisites for broadcast skill competency. ISI Surakarta's community service focuses on the field of Artistic Management in the Non-Drama Television programme for broadcast students at SMKN 7 Surakarta. This service meets the demands of teachers and students in the Non-Drama Television Programme by providing help and artistic training in the areas of sets, props, make-up, and clothing, as well as technical cinematography. Students gain experience conceptualising and building studio sets, as well as shooting television programmes, as a result of their community service. It is hoped that this community service, which focuses on Arts and Culture, will help class XI teachers and students develop creative ideas and skills in the artistic field, allowing them to be in line with the needs of the world of work in the broadcast and film industries.

**Keywords:** artistic arrangement, non-drama artistic arrangement, television program artistic arrangement, community service, non-drama television program.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan Laporan Akhir kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Karya Seni yang berjudul “Workshop Tata Artistik Program Non Drama Televisi Bagi Siswa Prodi Broadcasting dan Film di SMK N 7 Surakarta.

Penyusunan Laporan Akhir PKM Karya Seni merupakan bentuk pertanggungjawaban kegiatan yang sudah terlaksana untuk dilaporkan ke LP2MP3M ISI Surakarta. Kegiatan PKM yang dilakukan ini juga wujud dari Tri Darma Perguruan Tinggi sebagai Dosen. Pengabdian Kepada Masyarakat adalah kontribusi Dosen yang dibantu oleh mahasiswa dalam memberikan pengalaman serta keahliannya kepada masyarakat luas.

Workshop Tata Artistik yang dilaksanakan di SMKN 7 Surakarta ini tidak akan terlaksana jika tidak ada bantuan dari beberapa pihak. Kami ucapkan terimakasih kepada ;

1. Dr Sunardi, S.Sn., M.Sn selaku Ketua LP2MP3M Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian masyarakat.
2. Noves Hendiansa., S.Sn selaku Kepala Jurusan Broadcasting dan Film
3. Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn selaku Kaprodi Film dan Televisi ISI Surakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.
4. Farhana Aulia, S.S., MA selaku anggota pada pengabdian kepada masyarakat.
5. Yuditia Leo Andhika, M.Sn selaku anggota pada pengabdian kepada masyarakat.
6. Della Monica Stefanni, Rinaldi Naufal Ramasaputra, Jahfal Muhammad Rabbani, dan mahasiswa lainnya yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat.
7. Segenap Dosen prodi FTV Isi Surakarta
8. Segenap Guru dan siswa kelas XII Prodi Broadcasting dan Film SMKN 7 Surakarta.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami senantiasa membuka diri untuk mendapatkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga Laporan Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat serta diterima baik oleh pembaca di lingkungan akademisi dan masyarakat luas.

Surakarta, 30 Oktober 2023

Dwi Putri Nugrahaning Widhi, S.Sn., M.Sn

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Permasalahan Mitra .....	2
BAB II METODELOGI .....	5
A. Solusi yang ditawarkan .....	5
B. Target Luaran.....	6
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM.....	8
A. Workshop Tata Artistik.....	8
B. Presentasi Rancangan Konsep Program.....	11
C. Rancangan Set Artistik.....	13
D. Building Set.....	16
E. Proses Produksi Program OTW .....	18
BAB IV PENUTUP .....	20
A. Kesimpulan .....	20
B. Saran .....	20
DAFTAR PUSTAKA .....	21
LAMPIRAN.....	22

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **a. Analisis Situasi**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang memfokuskan pada bidang atau keahlian tertentu. SMK sebagai program pendidikan formal wajib menyelenggarakan pendidikan kejuruan sesuai dengan jenis-jenis lapangan kerja. SMK Negeri 7 Surakarta adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Surakarta yang menyediakan jurusan sesuai dengan bidang-bidang usaha sesuai dengan kebutuhan kerja. Salah satu jurusan yang paling banyak diminati dan selaras dengan perkembangan teknologi saat ini yaitu jurusan *broadcasting*. Jurusan *broadcasting* SMK N 7 Surakarta berdiri pada tahun 2013 yang memfokuskan pada bidang produksi siaran televisi. Pada Tahun 2021 sesuai dengan kurikulum baru Jurusan *broadcasting* berubah menjadi Program Keahlian *broadcasting* dan Film. Program yang baru ini tentunya menambah pembelajaran yang tidak memfokuskan pada penyiaran televisi tetapi juga bidang produksi Film.

SMK BISA HEBAT adalah semboyan pendidikan menengah kejuruan yang diharapkan mampu memiliki lulusan yang terampil, mandiri, santun, kreatif dan profesional sehingga dapat langsung diaplikasikan pada dunia kerja ataupun untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Sejalan dengan semboyan SMK BISA dan HEBAT, SMK N 7 Surakarta memiliki tujuan mewujudkan peserta didik yang kreatif, inovatif, profesional dan berkualitas, mampu bersaing ditingkat nasional dan internasional serta memiliki jiwa wirausaha. Sementara itu Jurusan *broadcasting* dan Film memiliki tujuan secara khusus yaitu meningkatkan ketrampilan peserta didik bidang *broadcasting* dan film yang sesuai dengan tuntutan perkembangan dunia televisi dan film. SMK N 7 Surakarta memiliki prestasi yang luar biasa, tercatat beberapa penghargaan dan prestasi sudah didapatkan sejak tahun 2017, baik tingkat kota dan Provinsi, diantaranya Juara 1 pada Lomba Film Loop Kepo, Juara 1 Lomba Foto Festival Literasi, Lomba 1 Film Pendek Universitas Dian Nuswantoro dan beberapa lomba yang lain.<sup>1</sup> Keberhasilan para siswanya tentu dipengaruhi besar oleh para guru yang tentunya memiliki latar dengan bidang yang sama. Guru-Guru Jurusan *Broadcasting* dan Film

---

<sup>1</sup> <https://smkn7surakarta.sch.id/program-keahlian/broadcasting-dan-film/>

SMK N 7 Surakarta adalah lulusan prodi film dan televisi ISI Surakarta serta lulusan Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta (MMTC).

Berdasarkan kurikulum SMK N 7 Surakarta lebih menitik beratkan pada pengembangan *skill* melalui praktek-praktek pada bidang *broadcasting* dan Film. Jurusan *Broadcasting* dan Film terdapat banyak teknis yang perlu dipelajari, seperti pengoprasian kamera pada bidang sinematografi, pengoprasian komputer editing pada editing video dan film, pengoprasian penggunaan alat audio, penggunaan lighting/lampu dan kebutuhan teknis lainnya. Kemampuan yang sifatnya teknis ini tentunya menjadi bagian dari indikator keberhasilan siswa dalam mengoprasikan atau mempraktekkan keahlian sesuai dengan bidangnya. Sementara itu pengembangan pada *skill* juga harus selaras dengan pemahaman *teori* sehingga siswa memiliki daya *creative thinking* dalam mengembangkan keahliannya.

Jurusan BCF SMK N 7 sudah menggunakan Kurikulum Merdeka dengan memfokuskan pada Kosentrasi Keahlian. Kosentrasi Keahlian ini terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas X memfokuskan pada teori dasar, kelas XI memaksimalkan praktek yang berkaitan dengan teknis, dan Kelas XII fokus pada kesiapan kejuruan pada praktek kerja lapangan. Khususnya kelas XII Kosentrasi Keahlian difokuskan pada Program Non Drama yaitu *Variety show*. *Variety show* ini merupakan program *talk show* yang mengkombinasikan dengan format program lainnya dalam satu pertunjukkan seperti, musik, kuis, tari, dan lainnya.<sup>2</sup> Pada Kosentrasi Keahlian Program *Variety show* ini merupakan *project* kolaborasi yang didampingi oleh 2-3 Guru. Target utama Program *Variety show* yaitu siswa dapat melakukan sebuah produksi program non drama yang dilakukan di dalam studio. Siswa membuat rancangan konsep dan membuat artistik sesuai dengan konsep program acaranya, tetapi pada pelaksanaannya penekanan aspek teknis menjadi bagian yang paling dominan dalam melihat keahlian/kemampuan siswa. Penekanan teknis seperti pengambilan gambar, penggunaan cahaya, suara dan editing menjadi utama yang diujikan sementara itu tata artistik sebagai bagian visual yang mengisi ruang dan *mood* pada *frame* yang masih sering diabaikan.

#### **b. Permasalahan Mitra**

Masalah yang dihadapi mitra saat ini yaitu kurang fokusnya pembelajaran yang berfokus pada satu konsentrasi bidang. Pada Kosentrasi keahlian ini semua pelajaran

---

<sup>2</sup> Achlina Leli , Purnama suwandi. 2011. Kamus Istilah Pertelevision. Jakarta : Kompas Media Nusantara.

disatukan dalam sebuah *project* yang harus diselesaikan terpadu dengan beberapa mata pelajaran. *Project* keahlian ini hanya didampingi oleh dua guru pengampu. Minimnya guru pengampu dalam *project* ini mempengaruhi dalam pemberian materi serta konsentrasi siswa. Minimnya guru dalam mendampingi ini juga akan menjadi kendala siswa untuk fokus mempelajari bidang keahlian secara menyeluruh khususnya pada program Non Drama.

Program Non Drama pada kelas XII siswa fokus pada praktek program *Variety show* yang didalamnya terdapat beberapa bidang konsentrasi seperti pada mata pelajaran kamera, tata artistik, tata kamera, penyutradaraan non drama, audio dan editing. Beberapa bidang ini diberikan kepada seluruh siswa yang kemudian diujikan bersama dalam satu kelas besar di Program Non Drama. Materi yang diberikan oleh guru pengampu juga merupakan materi dasar baik teori dan praktek. Program Non Drama yang dilakukan dengan pembuat artistik hanya dikerjakan sekali menjelang produksi ujian Program Non Drama.

Program Non Drama ini menjadi salah satu program yang dipilih untuk pengabdian pada masyarakat karena mencakup beberapa bidang keahlian. Pada Program Non Drama, Tata Artistik menjadi salah satu bagian yang memberikan dampak besar pada sajian/tampilan visual. Sementara itu pengambilan gambar atau pemilihan gambar saat proses produksi juga mempengaruhi dalam sajian visual. Hal tersebut terlihat dari hasil kerja yang sudah dilakukan pada angkatan atas sebelumnya. Penggunaan warna dan penataan yang kurang optimal menjadi salah satu mempengaruhi sajian pada visualnya. Selain itu minimnya referensi yang sesuai dengan konsep program acara juga akan mempengaruhi terhadap penggunaan dan pemilihan *set property*. SMK N 7 Surakarta juga masih belum memiliki studio khusus untuk *building set* artistik. Pada saat ini yang dilakukan hanya mengoptimalkan 3 papan yang digunakan sebagai *background* dasar.



Gambar 1 : Set pada program Non Drama SMK N 7 Surakarta (Dok : SMKN7)

Penggunaan *background* pada gambar 1 dengan pilihan motif/corak yang ramai akan membatasi pada saat *dress up* atau penambahan *property* lainnya. *Background* dengan motif bata berwarna hitam putih ditempel dengan pigura hitam putih membuat *property* pigura tidak nampak. Selain itu pemilihan *wardrobe* dan *make up* juga menjadi pendukung dalam sajian visual. Pada program non drama, *wardrobe* dan *make up* harus sesuai dengan konsep program yang dirancang, seperti pemilihan warna, motif, dan penggunaan *make up*. Pada gambar 2 penggunaan motif, corak dan asesoris terlihat ramai dengan *background*nya bata warna merah.



Gambar 2 : Wardrobe dan make up program Non Drama SMK N 7 Surakarta (Dok : SMKN 7)

Melalui studi kasus dari program non drama yang sudah dikerjakan jurusan *broadcasting* dan film SMKN 7 Surakarta pada tahun kemaren dapat disimpulkan bahwa masih belum optimalnya pembelajaran Tata Artistik sebagai penguat pada sajian visual program non drama. Pemahaman atas ruang, set, properti, *wardrobe* dan *make up* masih terbatas. Minimnya pengetahuan dan referensi atas peran tata artistik akan mempengaruhi sebuah rancangan set artistik pada program non drama.

## **BAB II METODOLOGI**

### **a. Solusi yang ditawarkan**

Berdasarkan masalah yang dialami siswa pada program produksi non drama khususnya pada tata artistik, maka perlu adanya penyelarasan antara teori dengan praktek pada mata pelajaran Tata Artistik. Pelaksanaan workshop Tata Artistik ini memfokuskan pada set, wardrobe dan make up. Melalui workshop ini siswa dapat merancang set artistik dan dapat mengaplikasikan dengan tepat dan sesuai dengan rancangan program non drama.

Pelaksanaan workshop ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas XII yang memfokuskan pada program *variety show*. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan pada saat workshop antara lain;

1. Memberikan materi dasar tentang tata artistik, khususnya pada tata artistik non drama yaitu set, wardrobe dan make up berdasarkan kebutuhan program *variety show*.
2. Membuat konsep program *variety show*
3. Membuat rancangan tata artistik berdasarkan konsep program *variety show*
4. Mengaplikasikan rancangan set dengan melakukan praktek bersama dalam membuat set dan memilih property pada program non drama
5. Simulasi program non drama melalui produksi *variety show*.

Melalui workshop tata artistik ini siswa dapat mengidentifikasi kebutuhan set sebuah program non drama sesuai dengan konsep program *variety show*. Selain itu siswa memiliki gambaran penggunaan referensi wardrobe dan make up untuk host atau narasumber.

Workshop pengabdian masyarakat ini melibatkan 3 Dosen Prodi Film dan Televisi dibantu dua mahasiswa prodi FTV. Workshop ini terbagi atas 3 materi ; Set dan Property, Make up dan Wardrobe dan Sinematografi. Dua anggota mahasiswa Prodi FTV terlibat pada saat building set. Pendampingan pada saat proses shooting juga dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal selama shooting berlangsung.

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini melibatkan Guru-guru pengampu mata pelajaran konsentrasi keahlian dan siswa kelas XII prodi Broadcast dan Film. Guru dan

siswa ikut terlibat aktif pada saat workshop, building set dan shooting. Workshop pengabdian masyarakat ini akan memberikan pengalaman dan pengetahuan atas set artistik, make up dan wardrobe yang dapat digunakan sebagai salah satu contoh atau model pengaplikasian tata artistik pada program selanjutnya. Harapannya pada workshop ini adalah Guru dan siswa dapat maksimal dalam produksi non drama dengan kemampuan teknis produksi terkait teknis alat produksi tetapi juga dapat memaksimalkan sajian visual melalui penggunaan tata artistik yang tepat.

#### **b. Target Luaran**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas melalui workshop dan simulasi produksi non drama ini mendapatkan respon yang positif dari guru dan siswa kelas XII prodi Broadcast dan Film. Luaran pada pengabdian ini berupa karya produksi program non drama “Variety show” yang didalamnya mencakup pengaplikasian tata artistik; set, wardrobe dan make up. Para siswa SMK N 7 Surakarta melakukan praktek *shooting* produksi non drama di studio milik sekolah dengan membangun set yang telah disesuaikan pada program *variety show* “OTW”. Hasil dari produksi/shooting program *variety show* ini nanti akan menjadi karya yang berdurasi sekitar 10-15 menit. Hasil luarannya dari video program tersebut akan didaftarkan pada Hak Kekayaan Intelektual (HAKI). Hasil kebaruan pelaksanaan Workshop ini antara lain siswa mulai mempertimbangkan artistik pada sajian Program Non Drama dengan menyuguhkan set mendekati realitas yang ada sesuai dengan konsepnya, selain itu beberapa siswa mulai memperdalam konsentrasi keahlian bidang artistik selain menjadi sutradara, kameramen ataupun editor.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini juga direncanakan akan menghasilkan luaran berupa jurnal publikasi. Target luaran ini direncanakan akan dimasukkan pada Jurnal Abdi Seni milik Institut Seni Indonesia Surakarta yang terbit dua kali selama satu tahun dengan e-ISSN 2723-2468 atau p-ISSN 2087-1759. Jurnal publikasi ini akan berisikan proses selama kegiatan workshop berlangsung yang berupa hasil penelitian dan pengabdian di SMKN 7 Surakarta. Selanjutnya proses pelaksanaan selama workshop berupa pemberian materi, aplikasi set property dengan building set, dan simulasi produksi non drama telah dipublikasikan pada Website Prodi Broadcast dan Film SMK N 7 Surakarta dengan judul “ Obrolan Tentang Wisata (OTW) – Tugas Akhir Kelas XII

BCF”.<sup>3</sup> Selain itu Workshop ini juga dipublikasikan di media massa online rri.co.id dengan Judul “Dosen Prodi Film Isi Surakarta menyelenggarakan Workshop Tata Artistik”.<sup>4</sup> Publikasi workshop ini juga dipublish pada media massa online Inews Badung dengan judul “Tingkatkan Ilmu Perfilman, Prodi Film ISI Surakarta Gelar Workshop Tata Artsistik”.<sup>5</sup>



---

<sup>3</sup> <https://smkn7surakarta.sch.id/obrolan-tentang-wisata-otw-tugas-akhir-kelas-xii-bcf/>

<sup>4</sup> <https://rri.co.id/surakarta/iptek/387995/dosen-prodi-film-isi-surakarta-menyelenggarakan-workshop-tata-artistik>

<sup>5</sup> [https://badung.inews.id/read/354396/tingkatkan-ilmu-perfilman-prodi-film-isi-surakarta-gelar-workshop-tata-artistik?utm\\_medium=sosmed&utm\\_source=whatsapp](https://badung.inews.id/read/354396/tingkatkan-ilmu-perfilman-prodi-film-isi-surakarta-gelar-workshop-tata-artistik?utm_medium=sosmed&utm_source=whatsapp)

### BAB III

#### PELAKSANAAN PROGRAM

##### a. Workshop Tata Artistik

Workshop Tata artistik ini dilaksanakan pada 2 kelas XII. Workshop diawali dengan pemberian materi dasar terkait Program Non Drama, Tata Artistik dan peran penata artistik. Siswa diajak untuk berdiskusi dengan diberikan contoh-contoh referensi artistik pada program non drama. Selain itu siswa juga diberikan gambaran ruang lingkup kerja penata artistik. Tugas Penata Artistik (Art Director) berdasarkan Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia diartikan sebagai koordinator lapangan yang melaksanakan eksekusi atas semua rancangan desain tata artistik/gambar kerja yang menjadi tanggung jawab pekerjaan Production designer.<sup>6</sup> Melalui materi workshop ini siswa memiliki gambaran besar terkait peran artistik dalam produksi program non drama.



Gambar 3. Contoh Set Program Non Drama Televisi (Dok : Pribadi)

Pada gambar 3 siswa diberikan contoh gambaran dari set sebuah produksi non drama televisi yang sudah dikerjakan oleh mahasiswa prodi FTV ISI Surakarta. Program Non Drama televisi yang dipilih adalah program acara televisi yang dilakukan di dalam studio dengan membangun set sesuai dengan konsep program. Studio ini diartikan sebagai ruang untuk rekaman atau siaran langsung yang dilengkapi berbagai fasilitas

---

<sup>6</sup> SKKNI bidang tata artistik film, nomer 134 tahun 2019

teknis untuk melaksanakan produksi acara televisi.<sup>7</sup> Melalui referensi yang diberikan mendorong siswa berdiskusi terkait konsep program yang akan dirancang.



Gambar 4. Materi Workshop Artistik (Dok : Pribadi)

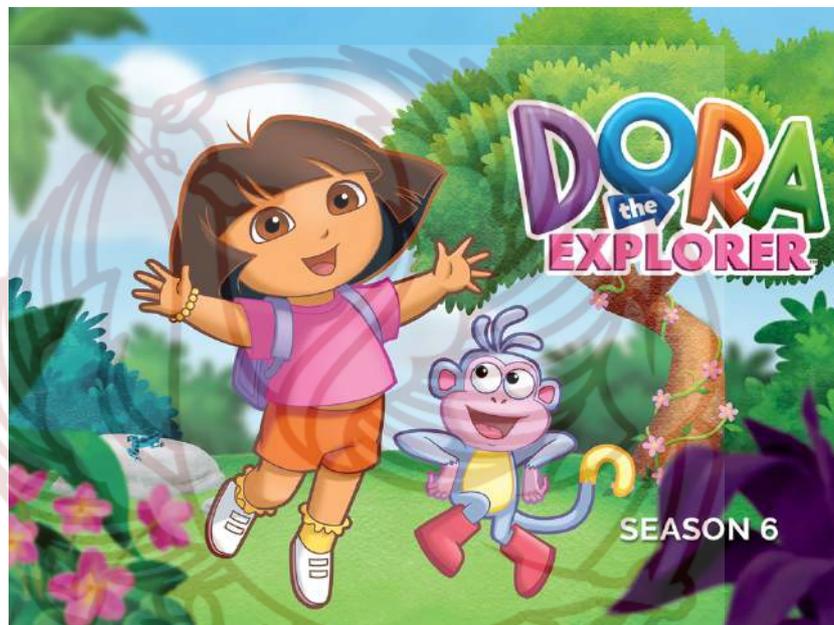


Gambar 5. Materi Workshop Artistik (Dok : Pribadi)

Pelaksanaan workshop ini dilakukan bertahap dan pelaksanaan pedampingan sampai proses produksi berlangsung. Pemberian materi sinematografi juga dilakukan sebagai salah satu bagian dari kerja multicamera pada program non drama televisi. Pada workshop berikutnya mulai dilakukan pembagian kelompok dari 2 kelas XII dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terbagi menjadi beberapa jobdesk seperti, sutrara, editor, penata kamera, floor director, artistik dan tim kerja lainnya. Pembagian kerja ini diharapkan siswa dapat berkonsentrasi dengan bidang keahliannya dan jobdesknya pada program Non Drama Televisi. Program Non Drama Televisi yang dipilih yaitu *Variety Show*. Program Variety Show ini yang akan dipresentasikan oleh masing-masing kelompok.

<sup>7</sup> Achlina Leli , Purnama suwandi. 2011. Kamus Istilah Pertelevision. Jakarta : Kompas Media Nusantara.

Konsep untuk pemandu acara yaitu Host dan Co-host ditentukan berdasarkan presentasi kelompok yang terpilih. Sosok karakter Dora The Explorer dan Si Bolang menjadi karakter utama dalam program acara OTW. Dora The Explorer menjadi host utama mewakili karakter anak-anak yang suka berpetualang dengan memakai tas ransel dan membawa peta. Si Bolang menjadi karakter Co-host untuk mendampingi dora berpetualang. Karakter Si Bolang juga merupakan karakter dari salah satu program acara anak-anak yang suka berkegiatan diluar dan eksplorasi ke tempat-tempat yang terpencil. Kedua karakter ini memiliki ciri khas yang unik yang bisa diidentifikasi dari wardrobenya dan tata rias-rambutnya.



Gambar 6. Karakter Dora (Dok : Google)



Gambar 7. Karakter Si Bolang (Dok : Google)

## b. Presentasi Rancangan Konsep Program

Presentasi konsep program dilakukan oleh masing-masing kelompok yang selanjutnya akan dipilih satu konsep utama pada program Variety Show. Salah satu cara yang dilakukan untuk memfokuskan rancangan program yaitu dengan membatasi tema. Tema yang diangkat yaitu Gaya Hidup dengan sudut pandang luas tidak hanya hobi/kesenangan. Masing-masing kelompok selanjutnya diberikan tugas untuk melakukan riset terkait tema dan presentasi konsep acara.

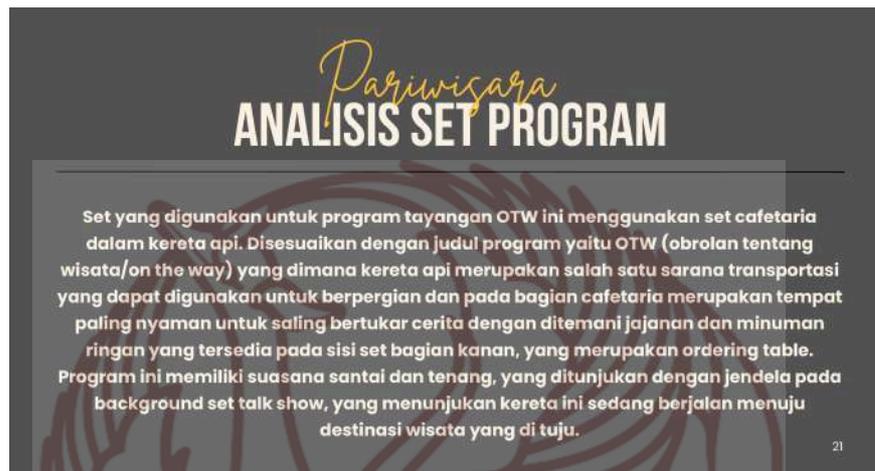


Gambar 8. Presentasi masing-masing kelompok (Dok : SMKN 7 Surakarta)



Gambar 9. Presentasi masing-masing kelompok (Dok : SMKN 7 Surakarta)

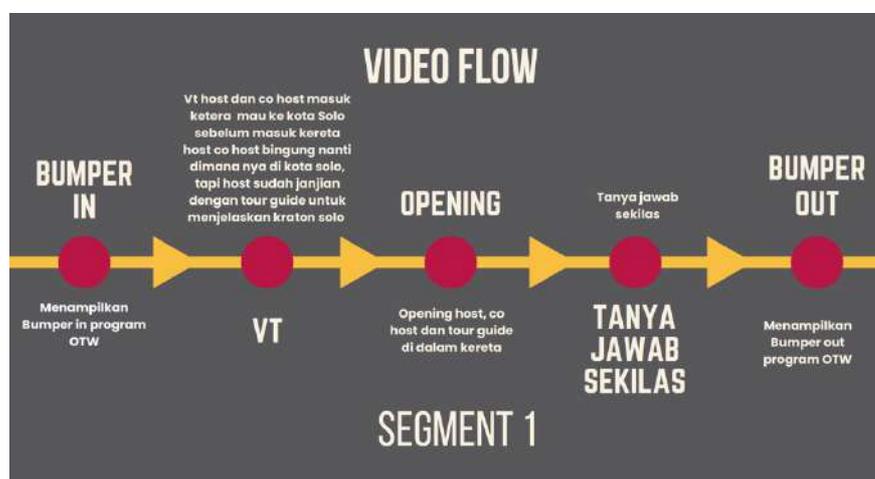
Hasil dari presentasi masing-masing kelompok terpilih salah satu konsep Varierty Show yang berjudul “OTW” yaitu Obrolan Tentang wisata. Konsep OTW ini kemudian menjadi pilihan yang akan digunakan untuk eksekusi set dan program acara. Program Acara OTW ini merupakan sebuah Talkshow yang dilakukan dengan menggunakan background set berada gerbong kereta api. Obrolan tema tentang gaya hidup dikemas melalui program wisata atau perjalanan dalam kereta api yang akan dipandu oleh Host dan Co Host.



Gambar 10. Materi Presentasi yang terpilih (Dok : SMKN 7 Surakarta)

Program acara OTW ini terbagi menjadi 3 segment program acara yang melibatkan Host, Co host dan Narasumber. Masing-masing segment program memiliki topik dan durasi yang berbeda perkelompok. 3 Segment yang disepakati pada pelaksanaan shooting OTW yaitu ;

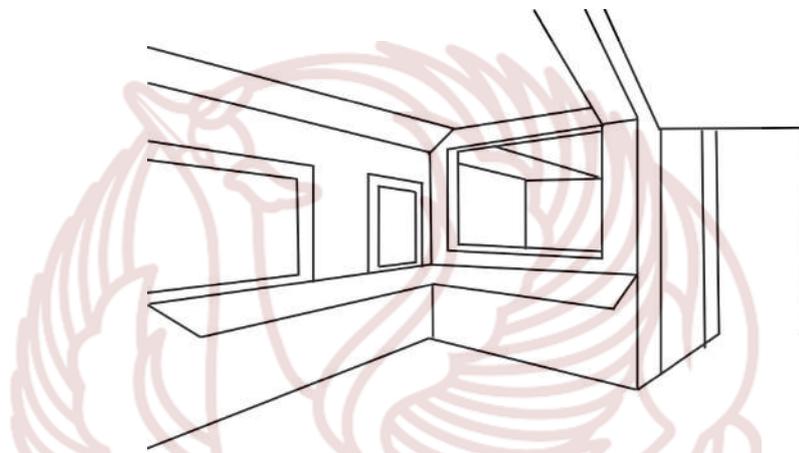
- a) Segment 1 : opening dengan host dan VT (Video Teaser)
- b) segment 2 : Talkshow
- c) Segment 3 : Kuis



Gambar 11. Konsep Video Flow (Dok : SMKN 7 Surakarta)

### c. Rancangan Set Tata Artistik

Program acara “OTW” menjadi *guide line* untuk merancang konsep artistiknya. Berdasarkan konsep programnya, program ini akan dilakukan pengambilan gambar di studio dengan membangun set layaknya berada di gerbong restorasi kereta. Gerbong restorasi merupakan salah satu gerbong kereta yang biasanya terdapat pada kereta jarak jauh sebagai tempat untuk makan dan minum. Pada gerbong tersebut juga terdapat cafetaria untuk para penumpang membeli makanan dan minuman.



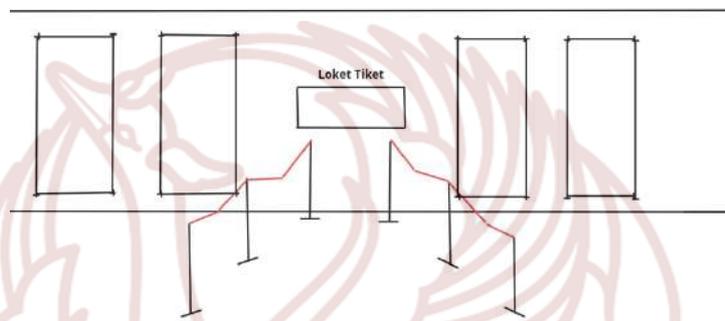
Gambar 12. Rancangan konsep set cafetaria (Dok : SMKN 7 Surakarta)



Gambar 13. Referensi set cafetaria (Dok : Google)

Pada Gambar 9 merupakan gambar rancangan cafetaria dengan melihat referensi dari gambar 10. Gerbong restorasi kereta api menjadi set utama dalam program acara OTW untuk segment 1 dan segment 2. Pada segment tersebut Talkshow dilakukan dengan memanfaatkan kursi restorasi sebagai set utama. Selain adanya property kursi dan meja, juga terdapat cafetaria yang dibangun dipojok sebagai tempat untuk pemesanan makan dan minum.

Segment 3 merupakan segment kuis atau teka teki yang dilakukan di loket tiket yang berada di stasiun. Host, co host dan narasumber diceritakan sudah sampai tujuan akhir dan turun dr kereta. Loket pemesanan tiket ini menjadi satu rangkaian dalam konsep wisata atau perjalanan menggunakan kereta api. 4 Kelompok memiliki konsep rancangan cafetaria dan kuis yang setiap episodenya. Secara desain set utama pada program acara ini memiliki background set yang sama, tetapi property dan konsep acara per kelompok menghadirkan narasumber dan pembahasan yang berbeda.



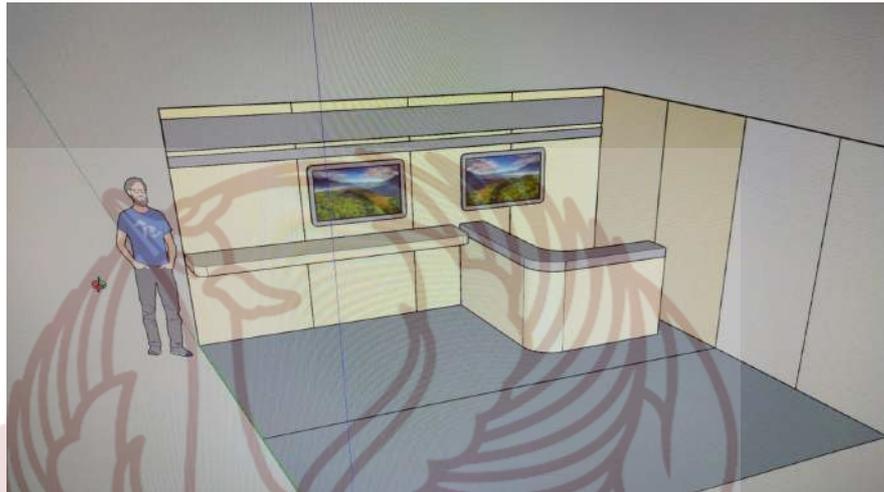
Gambar 14. Rancangan set loket (Dok : SMKN 7 Surakarta)



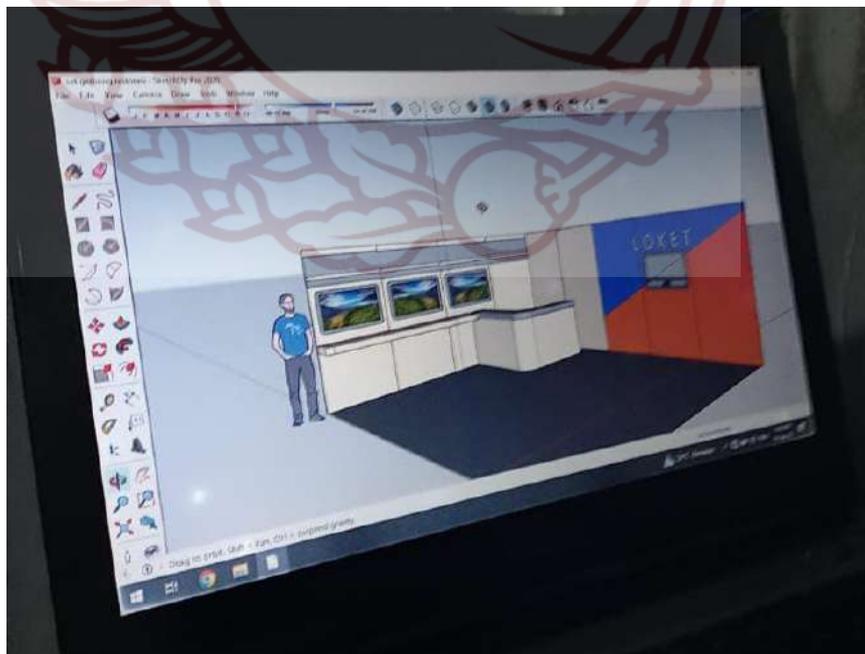
Gambar 15. Referensi set loket (Dok : Google)

Set Artistik untuk program acara memili 3 set utama yaitu meja dan kursi pengunjung restorasi, cafetaria dan loket. Tiga set ini kemudian dirancang untuk disatukan dalam sebuah studio. Melalui proses pendampingan dan konsultasi selanjutnya ada perkembangan ide dalam membangun set. Beberapa pertimbangan tersebut tak lepas karena sempitnya ruang studio yang akan digunakan untuk

shooting. Set design final tidak merubah konsep set utama tetapi ada beberapa perubahan terkait meja dan kursi, serta bentuk set cafeteria yang digabungkan dengan set meja dan kursi. Set Loket juga disesuaikan dengan identitas loket pembelian tiket seperti dengan yang ada di stasiun pada umumnya. Penggunaan warna juga sudah mulai ditentukan untuk mempermudah padu padan property yang akan digunakan. Identitas warna cream, biru dan orange digunakan sebagai identitas interior gerbong kereta api dan juga identitas PT KAI.



Gambar 16. Set Desain restorasi dan cafeteria (Dok : SMKN 7 Surakarta)



Gambar 17. Final Set Desain Program OTW (Dok : SMKN 7 Surakarta)

#### d. Building Set

Set Desain yang sudah final selanjutnya siap untuk di eksekusi. Tim kerja artistik dari 4 kelompok melakukan pembagian tugas untuk memulai kerja artistik. Mahasiswa ISI Surakarta berkolaborasi dengan tim artistik untuk membuat set restorasi kereta dan loket. Salah satu hal yang dilakukan pertama kali sebelum membangun set yaitu melihat kebutuhan akan bahan yang akan dipakai. Simulasi pembagian set juga dilakukan dengan menghitung luas studio serta melihat kebutuhan shooting berlangsung. Penggunaan multicamera (3 kamera) menjadi pertimbangan framing dalam pembagian wilayah set. Bahan-bahan yang sudah ada dari sekolah seperti sketsel kemudian ditata untuk melihat kebutuhan bahan yang masih kurang.



Gambar 18. Pengukuran set studio (Dok : SMKN 7 Surakarta)



Gambar 19. Simulasi penggunaan set pada studio (Dok : SMKN 7 Surakarta)

Kebutuhan set yang sudah tercatat selanjutnya dilakukan belanja bahan. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam membangun set yaitu kualitas bahan dan rangka kaki pada sketsel, bahan untuk pembuatan meja makan, meja restorasi dan pembuatan loket tiket. Pertimbangan bahan ini menjadi penting karena background set harus mampu menahan benda-benda property yang akan ditempel dalam set. Pada set gerbong restorasi juga digunakan sketsel yang akan diekspose dengan televisi layaknya jendela kereta api. Pada tahap ini dilakukan pengecatan, amplas selanjutnya proses membangun set dengan sketsel. Building Set ini dilakukan sekitar 7Hari untuk proses pembuatan set OTW.



Gambar 20. Proses Cat Sketsel (Dok : SMKN 7 Surakarta)



Gambar 21. Proses Building Set (Dok : SMKN 7 Surakarta)

**e. Proses Produksi Program OTW**

Proses terakhir pada program kerja ini adalah shooting program acara. Building set dibangun sesuai dengan konsep acaranya yaitu OTW, selanjutnya diisi dengan property yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Shooting dilakukan bertahap sesuai dengan jadwal yang sudah dibagi. Siswa diberikan waktu setengah hari untuk mempersiapkan dalam mengganti konsep property pada masing-masing kelompoknya. Set Utama menjadi set yang tidak bisa digeser atau diganti. Identitas dan karakter Set akan terlihat pada perbedaan set pada set di cafeteria dan di loket tiket.

**JADWAL PRODUKSI VARIERY SHOW  
KELAS XII BCF Tahun Ajaran 2023**

Senin, 11 Sept 2023	Selasa,12 Sept 2023	Rabu, 13 Sept 2023	Kamis, 14 Sept 2023	Jumat, 15 Sept 2023
Ser Artistik	Setting Artistik	GR kelompok 1	Gr Kelompok 3	Set Artistik
Produksi VT	Produksi VT	GR kelompok 2	GR kelompok 4	Prepare Akhir

Senin, 11 Sept 2023	Selasa,12 Sept 2023	Rabu, 13 Sept 2023	Kamis, 14 Sept 2023	Jumat, 15 Sept 2023
Take kelompok 1	Take Kelompok 2	Take Kelompok 3	Take Kelompok 4	Clear Artistik
				Finishing Editing

Gambar 21. Jadwal Produksi (Dok : SMKN 7 Surakarta)



Gambar 22. Proses Shooting (Dok : SMKN 7 Surakarta)

Pada saat proses shooting berlangsung kerja tim artistik tidak lagi menjadi yang utama. Tim artistik hanya melakukan pengawasan dalam frame jika ada property yang perlu digeser atau ditambahkan pada saat shooting berlangsung. Beberapa property dalam set untuk memperkuat realitas berada gerbong kereta antara lain; Tabung Gas APAR, alat pemukul kaca jendela, beberapa tulisan yang biasanya ada dalam kereta yaitu exit, toilet, aturan, tulisan loket, jadwal kereta dan sebagainya. Property lain juga menjadi fokus pada set cafetaria seperti aneka makanan, minuman, buku menu, gelas kopi dan peralatan makan dan minum.



Gambar 23. Frame pada set cafetaria (Dok : SMKN 7 Surakarta)



Gambar 24. Frame pada set cafetaria (Dok : SMKN 7 Surakarta)

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **a. Kesimpulan**

Pengabdian Kepada Masyarakat Karya Seni ini merupakan wujud dari tanggung jawab dan kewajiban Dosen berkontribusi dalam masyarakat untuk berbagi ilmu dan keahlian pada bidang yang ditekuni. Melalui mitra SMKN 7 Surakarta pada prodi Broadcast dan Film ini ditemukan beberapa permasalahan yang muncul yaitu belum optimalnya penggunaan Tata Artistik pada produksi program non drama televisi. Pengabdian Kepada Masyarakat ini menawarkan kebaruan untuk ikut berkontribusi dalam proses perancangan konsep program hingga produksi berlangsung. Pemberian materi dan pendampingan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan judul program OTW. Pelaksanaan program menghasilkan kolaborasi yang baik antara dosen, mahasiswa, guru dan siswa untuk mewujudkan rancangan konsep artistik pada gerbong restorasi kereta api. Pengabdian Masyarakat ini berhasil memberikan pengalaman baru bagi guru dan siswa bahwa para siswa mampu bekerja dengan baik serta mengetahui pentingnya artistik dan peran tata artistik pada program non drama.

#### **b. Saran**

Pada pengabdian kepada masyarakat ini, kami yakin akan kemampuan siswa-siswa kelas XII SMK N 7 Surakarta. Keterbatasan alat dan bahan tidak menjadi kendala dalam menuangkan ide-ide kreatif dalam mewujudkan set pada program non drama televisi. Kekhawatiran justru muncul pada para guru karena keterbatasan kemampuan siswa dan alat. Kepercayaan ini yang wajib kita berikan baik kepada mahasiswa ataupun siswa untuk ikut berperan mengambil bagian pada proses pembuatan set ataupun pada saat produksi berlangsung. Kemampuan para siswa tidak kalah hebat dengan tema-teman mahasiswa yang sudah belajar dibangku perkuliahan.

## DAFTAR PUSTAKA

Achlina Leli , Purnama suwandi. 2011. Kamus Istilah Pertelevision. Jakarta : Kompas Media Nusantara.

SKKNI bidang tata artistik film, nomer 134 tahun 2019

Anwar, S. (2008). Bagian VIII PROSEDUR DEPARTEMEN TATA ARTISTIK DAN PENDUKUNGNYA. In JOB DESCRIPTION PEKERJA FILM (VERSI 01). Jakarta Pusat : Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta (FFTV-IKJ).

Corporate Video Production Beyond the Board Room (And Out of the Bored Room). Oxford: Focal Press.

Irawanto, nina Kusumawati, Suriyadi, Yudo. 2014. Broadcasting Televisi Teori dan Praktik. Yogyakarta : Graha Cendekia.

Naratama. 2013. Menjadi Sutradara Televisi. Jakarta : Grasindo

<https://smkn7surakarta.sch.id/obrolan-tentang-wisata-otw-tugas-akhir-kelas-xii-bcf/>

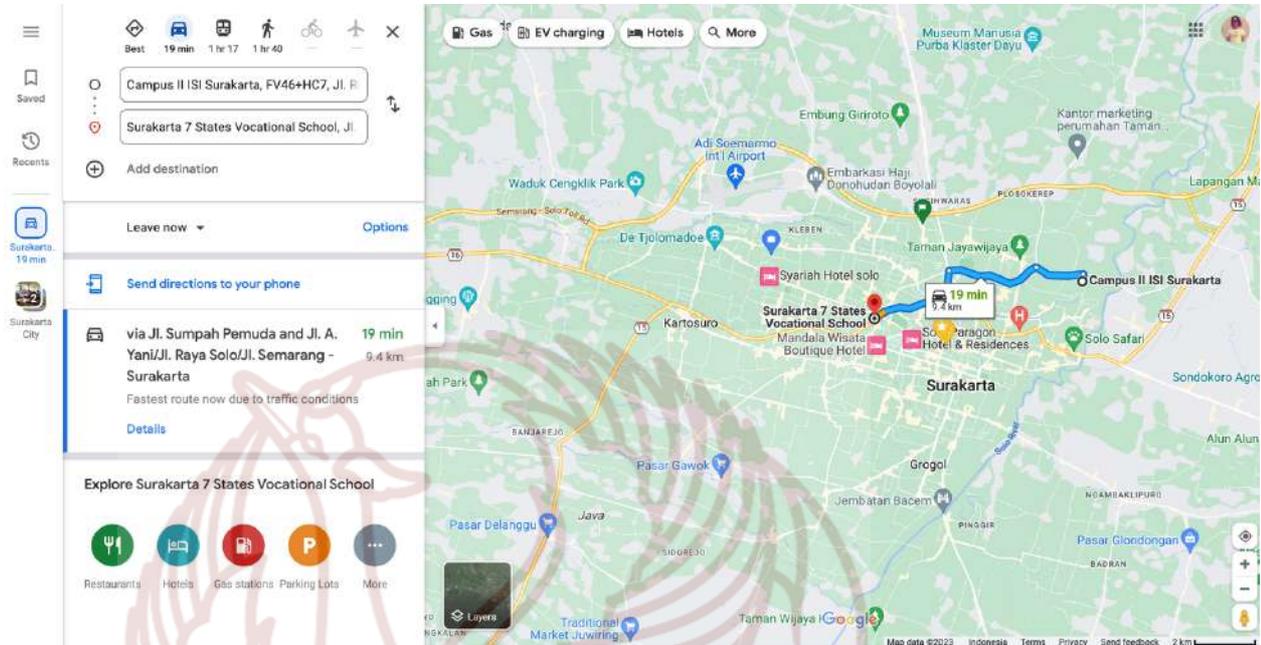
<https://smkn7surakarta.sch.id/program-keahlian/broadcasting-dan-film/>

<https://rri.co.id/surakarta/iptek/387995/dosen-prodi-film-isi-surakarta-menyelenggarakan-workshop-tata-artistik>

[https://badung.inews.id/read/354396/tingkatkan-ilmu-perfilman-prodi-film-isi-surakarta-gelar-workshop-tata-artistik?utm\\_medium=sosmed&utm\\_source=whatsapp](https://badung.inews.id/read/354396/tingkatkan-ilmu-perfilman-prodi-film-isi-surakarta-gelar-workshop-tata-artistik?utm_medium=sosmed&utm_source=whatsapp)

## LAMPIRAN

### a. Peta Lokasi Mitra



Gambar 5: Peta lokasi SMK N 7 Surakarta